

Kinerja Manajemen Teaching Factory pada Program Keahlian Agribisnis Ternak di SMKN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri

Nidaul Khusna¹⁾, Sumarji²⁾, Ahsin Daroini²⁾

¹ SMKN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri

² Magister Agribisnis, Universitas Islam Kediri
email: nidaulhusna@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Teaching Factory (TeFa) at SMKN 1 Plosoklaten, specifically in the Livestock Agribusiness expertise program, and to identify factors influencing its performance and its impact on graduates. This study used a qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the TeFa process at SMKN 1 Plosoklaten's Livestock Agribusiness has generally adopted industry standards through the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) management function. The planning aspect has been synchronized with the industry and the National Standards for National Education (SKKNI), although the sheep unit does not yet have a formal learning plan. During the implementation phase, students are involved as pen operators through a 24-hour shift system for laying hens, broilers, cattle, and sheep. However, challenges were identified in the actuation aspect, such as low student discipline, varying motivations, and technical constraints such as damaged facilities and livestock shortages that disrupted the continuity of learning. Internal factors supporting the success of TeFa include adequate infrastructure (closed houses and colonies) and teacher resources, the majority of whom have competency certification. Externally, strong support comes from industry partners (PT Ceomas, UD Wahyu Jaya, and KUD Ngancar) in the form of production inputs, technical assistance, and product and graduate absorption. The implementation of TeFa has been shown to have a positive impact on improving students' technical competencies (hard skills) in line with industry standards. However, this has not been directly proportional to graduates' employment in the livestock sector, which is influenced by soft skills, work ethic, and students' career perceptions of the agribusiness sector. This study recommends strengthening the internalization of industrial work culture and utilizing technology (such as IoT) to increase operational effectiveness and enhance the attractiveness of learning for students

Keywords: Teaching Factory, Livestock Agribusiness, POAC Management, Graduate Competencies, Industrial Partnerships

Pendahuluan

Sekolah menengah kejuruan merupakan pendidikan vokasi yang mencetak tenaga kerja terampil yang siap bekerja dan memiliki skill untuk membuka lapangan kerja secara mandiri atau wirausaha. Salah satu pembelajaran yang diterapkan di SMK adalah pembelajaran *teaching factory* atau pembelajaran berbasis pabrik. Berdasarkan peraturan direktur jenderal Pendidikan vokasi nomor 30 tahun 2025 tentang petunjuk teknis pengembangan pengajaran berbasis pabrik (*teaching factory*) Pengajaran Berbasis Pabrik (*Teaching Factory*) adalah pabrik dalam sekolah yang merupakan sarana produksi yang dioperasikan berdasarkan prosedur dan standar dalam bekerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kondisi nyata di dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja (meliputi dunia usaha, dunia industri, BUMN/BUMD, Instansi Pemerintah atau lembaga lainnya) dan berorientasi pada peningkatan kompetensi siswa. Penerapan *teaching factory* di SMKN 1 Plosoklaten tidak terlepas dari kebijakan kurikulum yang mengatur terlaksananya pembelajaran dengan model *teaching factory*. *Teaching factory* di SMKN 1 Plosoklaten melibatkan beberapa industri terkait dalam proses kegiatannya seperti pemasaran produk dan pembelian bahan baku pakan maupun obat-obatan. Beberapa Perusahaan yang bekerjasama dengan SMKN 1 Plosoklaten diantaranya UD Wahyu Jaya, PT Broiler Makmur Tangguh, PT Bumi Lintang Jauhar, KUD Karya Bhakti, dan UD Sumber Pangan. Pembelajaran dengan

teaching factory menekankan siswa terlibat langsung dalam kegiatan pemeliharaan ternak. Peran siswa dalam kegiatan *teaching factory* adalah sebagai operator kandang yang bertugas melakukan kegiatan pemeliharaan dari awal produksi sampai tahap akhir pemeliharaan sedangkan proses pembelajaran menyesuaikan kegiatan yang berlangsung di kandang. Kegiatan pembelajaran *teaching factory* mendorong siswa untuk terampil secara teknis dan memiliki budaya kerja sehingga diharapkan setelah lulus memiliki kompetensi sesuai bidangnya dan siap kerja. *Teaching factory* sebagai sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas lulusan dapat mempengaruhi daya serap lulusan Data *tracer study* di SMKN 1 Plosoklaten tahun 2023 sejumlah 29,14 % bekerja sesuai dengan jurusan dan 44,57 % bekerja tidak sesuai dengan jurusan, dan data tahun 2024 menunjukkan 38,04 % bekerja sesuai dengan jurusan dan 42,39 % bekerja tidak sesuai dengan jurusannya. Pekerjaan yang tidak sesuai jurusannya ini meliputi banyak bidang seperti karyawan pabrik, karyawan toko dengan pendapatan kisaran di bawah upah minimum kerja daerah Kediri. Berdasarkan surat Keputusan gubernur Jawa Timur nomor 100.3.3.1/775/KPTS/013/2024 tentang upah minimum kabupaten / kota di Jawa Timur tahun 2025 untuk UMR kabupaten Kediri sebesar Rp 2.492.811,00 , sedangkan pendapatan alumni berkisar Rp 600.000,00 sampai Rp. 3.400.000,00 tiap bulan. Rendahnya pendapatan lulusan SMK dapat dipengaruhi oleh ketidaksesuaian bidang kompetensi dengan bidang kerja sehingga pendapatan cenderung rendah karena efisiensi dan produktivitas kerja tidak sesuai dengan bidang yang relevan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas untuk itu diperlukan evaluasi efektivitas dari penerapan *teaching factory* dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia bidang peternakan. Perlunya menggali lebih dalam peranan manajemen pengelolaan *teaching factory* terkait dengan output lulusan yang tidak sekedar menghasilkan wirausahawan yang handal di bidang peternakan tetapi juga mampu menjadi center agribisnis yang sustainable di masa depan. Namun ketidaksesuaian linearitas kompetensi dengan bidang kerja peserta didik apakah masih relevan dan efektif dalam meningkatkan sumber daya manusia di bidangnya. Perlunya evaluasi manajemen penerapan *teaching factory* agar dapat memperbaiki kualitas lulusan yang siap kerja dan serapan lulusan dalam usaha di bidang peternakan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui paradigma konstruktivis dan desain studi kasus karena *teaching factory* merupakan fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual. Realitas pelaksanaan *teaching factory* dikonstruksi melalui interaksi berbagai faktor pendidikan, sehingga pemahamannya memerlukan penggalian makna secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami proses manajemen *teaching factory*, pengalaman subjek penelitian, serta makna output lulusan dalam konteks nyata satuan pendidikan yang diteliti. Paradigma kualitatif konstruktivis sesuai dengan penelitian tentang *teaching factory* di Agribisnis Ternak SMKN 1 Plosoklaten karena keberhasilan kegiatan *teaching factory* melibatkan banyak hal, termasuk realitas sosial dan pemaknaan informasi terhadap kinerja dan implementasi *teaching factory* di sekolah. Proses *teaching factory* melibatkan interaksi sosial yang beragam mulai dari kebijakan yang dibuat pimpinan, penanggung jawab TeFa dan pelaksanaan TeFa , guru dan siswa yang melaksanakan TeFa.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri mulai tanggal 15 Desember 2025 sampai 14 Februari 2026 pada Program Keahlian Agribisnis Ternak yang memiliki dua konsentrasi Agribisnis Ternak ruminansia dan Konsentrasi Agribisnis Ternak Unggas. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan *teaching factory* pada program keahlian agribisnis ternak, sehingga relevan dengan fokus penelitian relevan dengan fokus penelitian. Unit *teaching factory* di SMKN 1 Plosoklaten meliputi pemeliharaan sapi, pemeliharaan domba, pemeliharaan ayam petelur dan pemeliharaan ayam pedaging.

Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, meliputi :

- a. hasil wawancara dengan kepala program, guru produktif, mitra dan siswa

- b. observasi lapangan terhadap kegiatan Teaching Factory
- c. dokumentasi pelaksanaan teaching factory

Data Sekunder

Sedangkan Data sekunder meliputi ;

- a. Dokumen sekolah meliputi dokumen pembelajaran *teaching factory*, laporan kegiatan *teaching factory*, data mitra industri dan data alumni
- b. Laporan evaluasi pelaksanaan *teaching factory*

Prosedur pengumpulan data untuk menggali secara detail proses pelaksanaan *teaching factory*, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penerapannya terhadap kualitas output lulusan pada program keahlian agribisnis ternak. Teknik pengumpulan data dengan melakukan Observasi, untuk melihat secara langsung pelaksanaan manajemen *teaching factory* di lapangan. Wawancara mendalam, dilakukan menggunakan metode *snowball sampling* kepada pihak-pihak terkait guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pelaksanaan dan kendala *teaching factory*. Studi dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan, dan dokumen resmi sekolah yang relevan dengan penelitian.

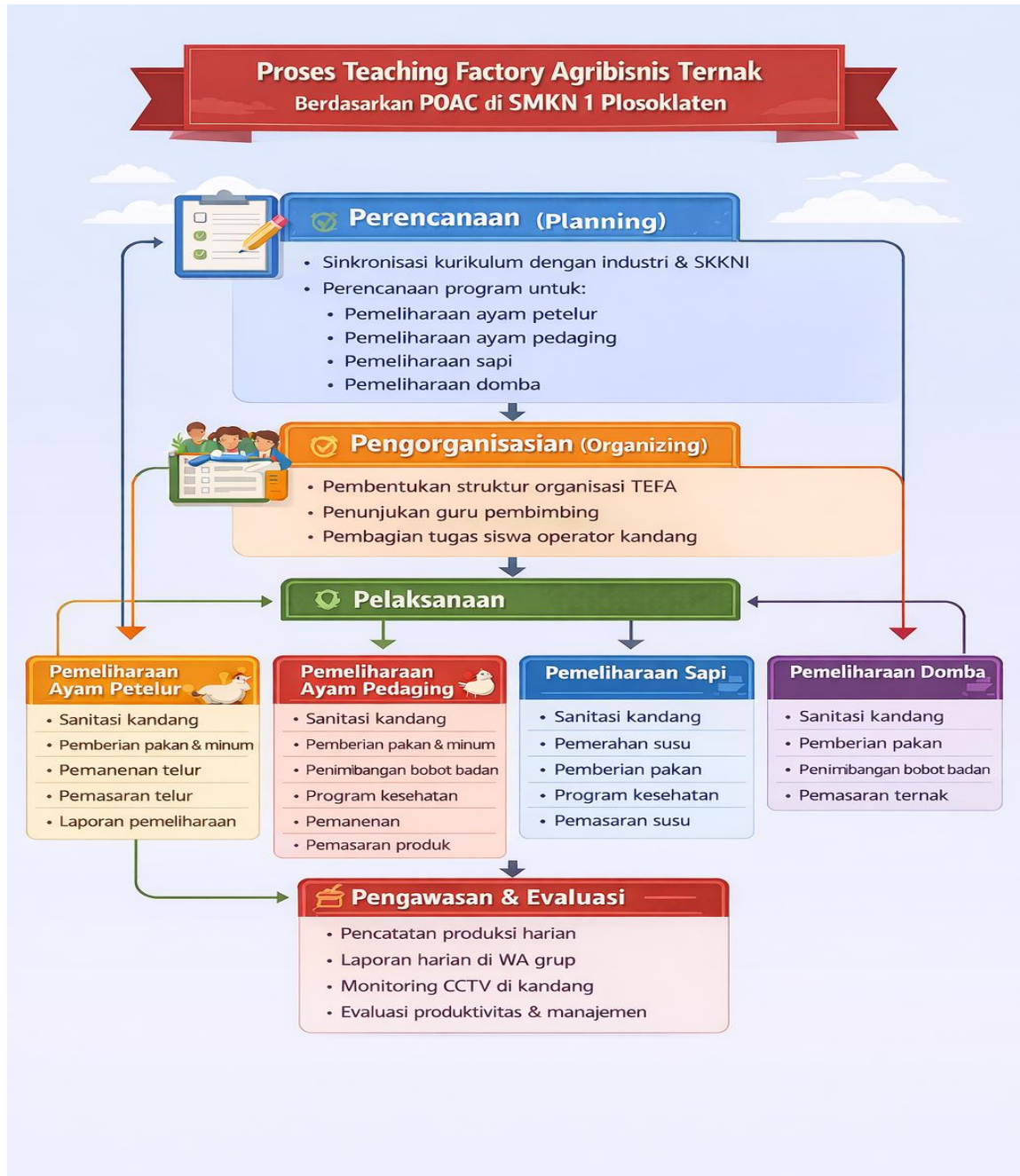
Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus melalui tahapan spiral analisis data yang meliputi: (1) mengorganisasi dan menyiapkan data untuk dianalisis; (2) membaca keseluruhan data; (3) melakukan pengkodean terhadap data yang diperoleh; (4) mengembangkan tema atau kategori utama; (5) menafsirkan makna data dengan mengaitkannya pada teori dan konteks penelitian; serta (6) menyajikan dan memvalidasi data melalui triangulasi sumber.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Proses *teaching factory* di Agribisnis Ternak SMKN 1 Plosoklaten telah menjalankan kegiatan pembelajaran secara langsung dalam proses pemeliharaan ternak di farm peternakan. Kegiatan budidaya ternak di Agribisnis Ternak ada yang dilakukan dengan kemitraan industri ada yang secara mandiri. Secara umum proses *teaching factory* Agribisnis Ternak SMKN 1 Plosoklaten telah mengadopsi standar industri yang matang melalui fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dengan melibatkan murid sebagai operator atau pelaksana kegiatan pemeliharaan ternak.

Berikut adalah manajemen *teaching factory* Agribisnis Ternak SMKN 1 Plosoklaten :



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa kinerja manajemen sebagai berikut :

Perencanaan dan pengorganisasian

Perencanaan TeFa telah mengalami sinkronisasi kurikulum dengan pihak industri dan mengikuti SKKNI. Kurikulum telah terintegrasi dengan kegiatan TeFa yang didukung oleh administrasi program sekolah SMK Unggulan. Dokumen yang mendukung berupa dokumen pembelajaran ayam petelur, ayam pedaging, dan sapi namun pada unit TeFa belum ada perencanaan pembelajaran secara formal.

Diagram 2 Perencanaan TeFa Agribisnis Ternak



Struktur organisasi *teaching factory* telah melibatkan guru produktif sebagai pembimbing dalam bentuk *team teaching* dan penanggung jawab sesuai keahlian masing-masing guru, namun beban tugas yang berlebihan pada guru penanggung jawab dilaporkan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan TeFa.

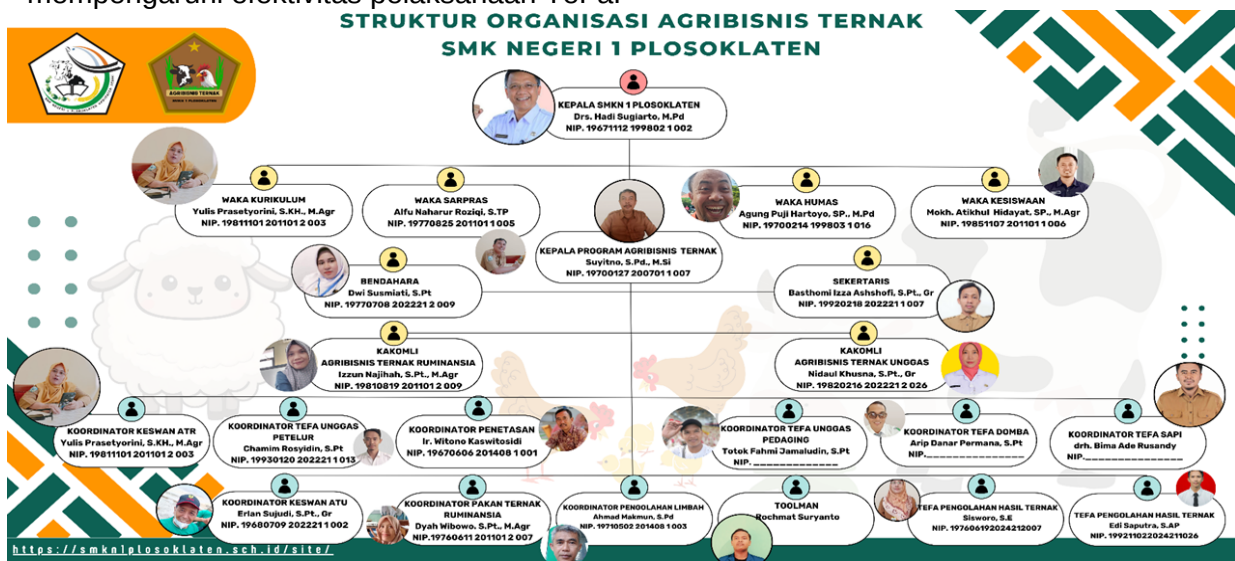


Diagram 3. Struktur organisasi

Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan *teaching factory* di Agribisnis Ternak SMKN 1 Plosoklaten terdiri dari empat unit TeFa yaitu :

1. Tefa pemeliharaan ayam petelur

Diagram 4. Alur kegiatan pemeliharaan Ayam petelur

Unit

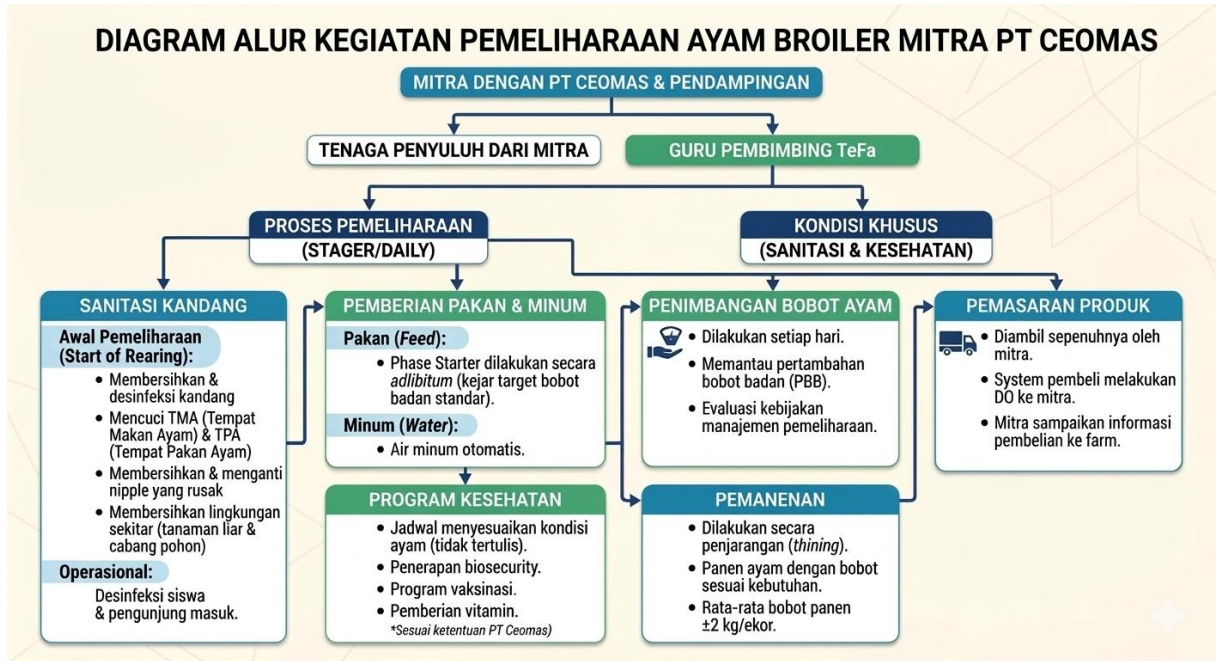


Tefa pemeliharaan ayam petelur dilaksanakan oleh siswa sebagai operator kandang yang dibentuk secara berkelompok sejumlah 5-7 siswa selama 24 jam. Pembagian waktu piket pagi untuk siswi dan malam untuk siswa. Kegiatan TeFa meliputi sanitasi kandang, pemberian pakan dua kali sehari, pemanenan telur saat pagi dan sore hari, serta pemasaran telur ke koperasi sekolah dan UD Wahyu Jaya.

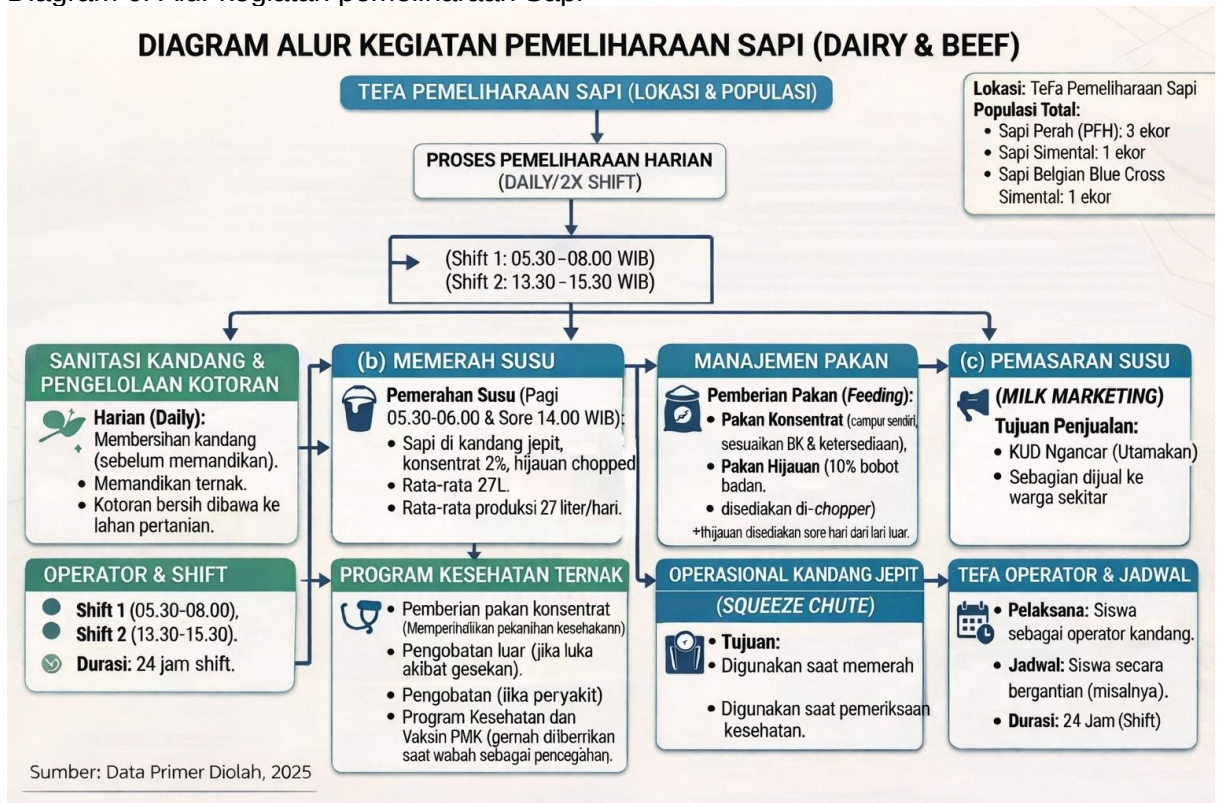
2. Tefa pemeliharaan ayam pedaging

Unit TeFa pemeliharaan ayam pedaging dilaksanakan melalui kemitraan dengan PT Ciomas. Pihak mitra menyediakan bibit DOC dan pakan, sementara sekolah menyediakan sarana produksi ternak. Proses bimbingan melibatkan guru dalam team teaching dan PPL dari PT Ciomas. Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan siswa meliputi ; membangunkan ayam, memberi pakan dan mengecek nipple serta suhu dan kelembaban kandang. Kegiatan piket dilaksanakan selama 24 jam dengan pembagian waktu piket pagi untuk siswi dan malam untuk siswa.

Diagram 5. Alur kegiatan pemeliharaan Ayam petelur

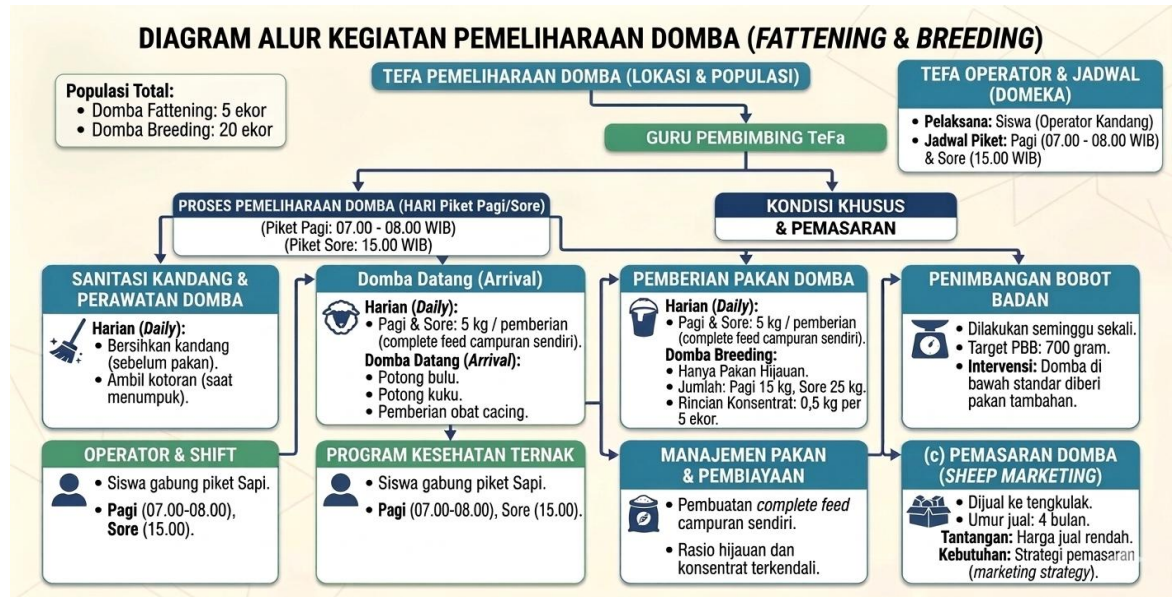


3. Tefa pemeliharaan sapi
Diagram 6. Alur kegiatan pemeliharaan Sapi



TeFa pemeliharaan sapi dilaksanakan oleh siswa sebagai operator kandang yang dibentuk secara berkelompok. kegiatan piket dimulai pukul 06.00 – 07.00 wib dan sore hari pukul 14.00 – 15.30 wib. Kegiatan TeFa meliputi sanitasi kandang, pemberian pakan, memandikan sapi, pemerahan susu dengan produksi rata-rata 27 liter/ hari yang dijual ke KUD Ngancar dan warga sekitar.

4. Tefa pemeliharaan domba
Diagram 7. Alur kegiatan pemeliharaan Domba



TeFa pemeliharaan domba dengan sistem fattening sempat mengalami masa istirahat karena *supply chain* yang terkendala harga. Kegiatan pemeliharaan dilaksanakan oleh siswa sebagai operator kandang pada pagi hari jam 07.00 wib. dan 14.00 wib kegiatan praktek di bentuk secara berkelompok sama dengan kelompok pemeliharaan sapi. .kegiatan pemeliharaan yang dilaksanakan siswa meliputi ; memberi pakan dan minum, membersihkan kandang da menimbang berat domba seminggu sekali.

Pengawasan

Bentuk pengawasan	TeFa ayam petelur	TeFa ayam pedaging	TeFa sapi	TeFa domba
Recording	Ada	Ada	Ada	Ada
Bentuk laporan	Laporan tertulis Wa grub	Laporan tertulis Wa grub	Laporan tertulis grub Wa	Laporan tertulis Wa grub
Control kedisiplinan	Evaluasi harian Cctv	Evaluasi harian Cctv	Evaluasi harian Cctv	Instruksional Cctv
Umpan balik siswa	Evaluasi berdasarkan produktivitas ternak dan laporan kegiatan harian	Pemantauan berlapis menggunakan CCTV dan komunikasi intensif	Diskusi reflektif setiap pergantian piket untuk identifikasi kendala	Pendampingan instruksional langsung oleh PJ sebelum dan selama praktik

Table 1. pengawasan pada TeFa di Agribisnis Ternak

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan sudah terdokumentasi secara tertib dengan standar industri. Pada rekording dilaporkan di grup whatsapp setiap hari sebagai bentuk evaluasi dari pemeliharaan tidak hanya melalui grup whatsapp tetapi juga ada beberapa kegiatan yang dilakukan masing- masing unit TeFa untuk melakukan evaluasi seperti pada pemeliharaan ayam petelur kegiatan evaluasi pelaporan pemasaran telur dilakukan setiap kali selesai piket, pada pemeliharaan ayam pedaging dilakukan setiap PPL visitasi ke kandang melihat dan mengevaluasi kegiatan pemeliharaan ayam broiler, pada TeFa pemeliharaan sapi dilakukan secara reflektif setelah piket selesai sedangkan pada pemeliharaan domba tidak dilakukan evaluasi .

Faktor Internal dan Eksternal Pelaksanaan TEFA

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan TeFa dapat dikelompokkan menjadi faktor dalam yang meliputi sarana prasarana , sumber daya manusia, manajemen TeFa dan

modal. Berdasarkan faktor dalam yang diamati bahwa sarana prasarana laboratorium kandang closed house maupun kandang sapi yang mendukung terlaksananya TeFa dengan strander industry. SDM yang tersertifikasi merupakan sumber daya yang kompeten di bidangnya, dan untuk pembiayaan bersumber dari dana BOS dan alur kas BLUD. Sedangkan factor luar didukung oleh mitra industri seperti PT Ciomas, UD Wahyu Jaya dan KUD susu Ngancar, serta letak geografis SMKN 1 Plosoklaten yang merupakan bagian dari sentra peternakan

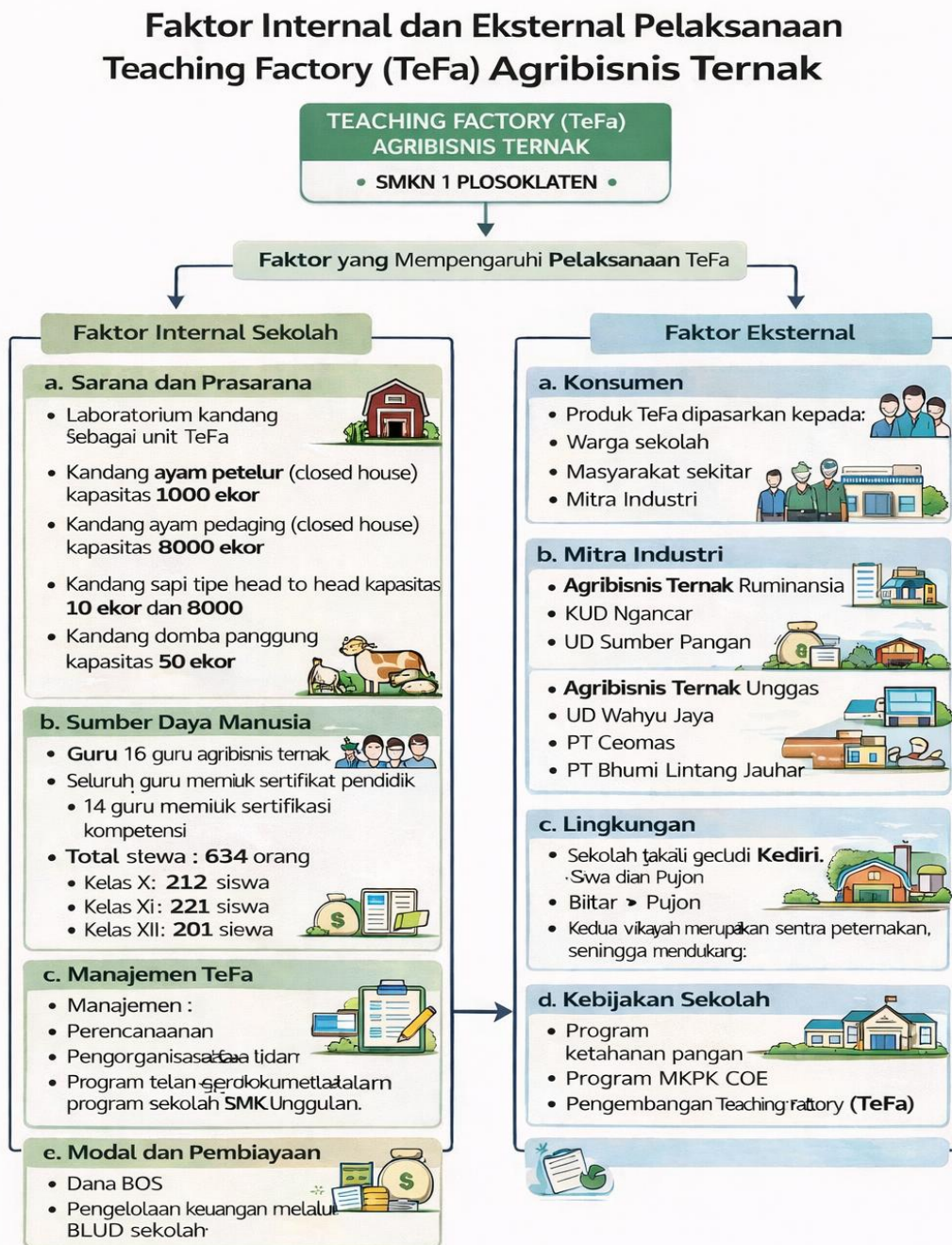
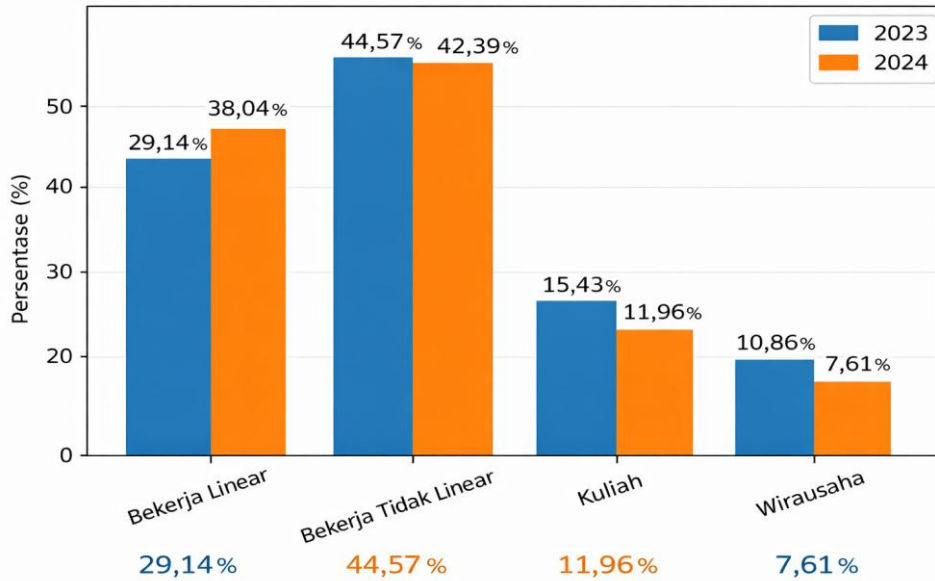


Diagram 8. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan TeFa

Dampak Penerapan TEFA Terhadap Output Lulusan Tracer Study Alumni Agribisnis Ternak



Berdasarkan data *tracer study* pada grafik diatas menunjukkan bahwa alumni Agribisnis Ternak pada tahun 2024 telah mengalami peningkatan yang bekerja sesuai dengan kompetensinya, namun pada alumni yang wirausaha mengalami penurunan sebesar 3, 25 % pada tahun 2024. Selain itu berdasarkan data rapor Pendidikan SMKN 1 Plosoklaten mengalami penurunan pendapatan alumni sebesar 11, 26 %. Penerapan TeFa memberi dampak positif terhadap kompetensi teknis, sikap kerja, dan kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja atau wirausaha.

Pembahasan

Proses *teaching factory* Agribisnis Ternak SMKN 1 Plosoklaten

Proses *teaching factory* (TeFa) di Agribisnis Ternak SMKN 1 Plosoklaten dilaksanakan dengan pendekatan manajemen POAC (*Planning, Organisasi, Actuating dan Controlling*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara struktur dan administrasi proses TeFa telah sesuai dengan prinsip manajemen industry. Menurut Ramadhan (2022) manajemen merupakan sekumpulan proses tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengendalian atas penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sehingga bermanfaat untuk manusia

Implementasi kinerja manajemen POAC (*planning, organizing, Actuating, Controlling*) merupakan fondasi eksistensial dalam mentransformasi pendidikan menjadi miniature industri yang kompetitif. TeFa Agribisnis Ternak SMKN 1 plosoklaten sebagai instrumen strategis untuk menutup celah gap antara kompetensi akademik dan realitas performa di dunia usaha dan industri. Berikut diagram alur analisis kinerja manajemen pelaksanaan TeFa di Agribisnis Ternak SMKN 1 Plosoklaten

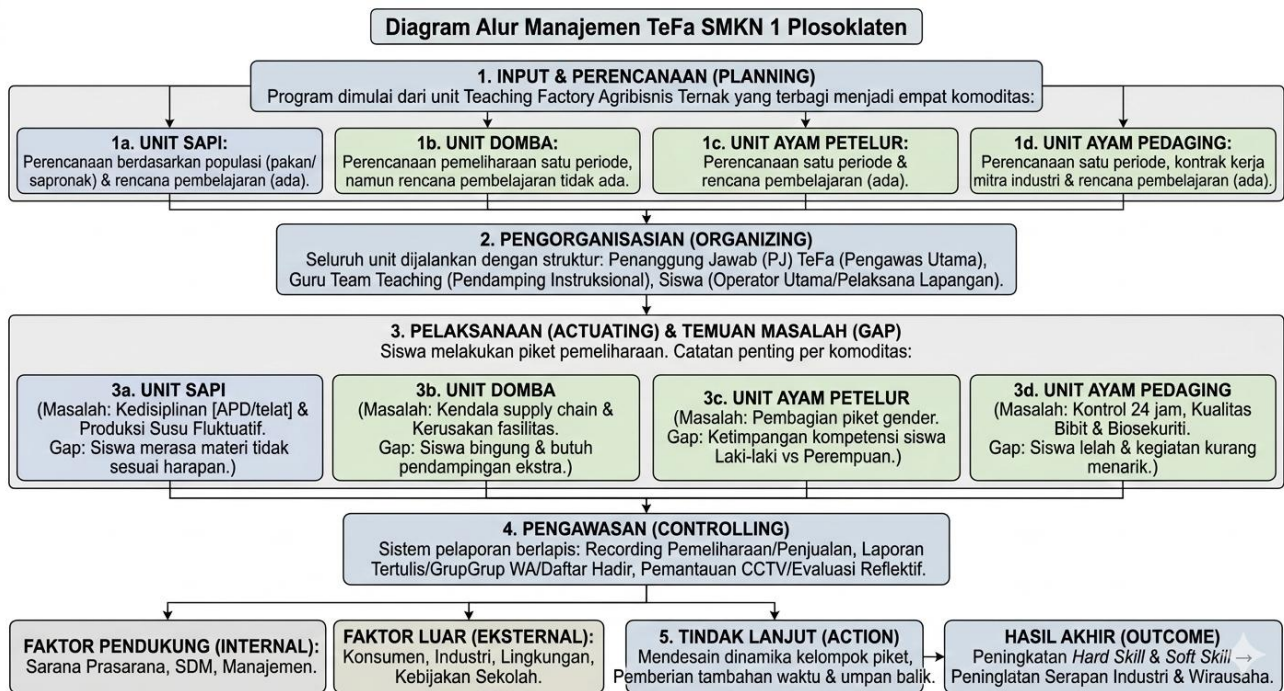


Diagram 10 diagram alur analisis kinerja manajemen pelaksanaan TeFa di Agribisnis Ternak SMKN 1 Plosoklaten

Teaching factory pemeliharaan Ayam Petelur

TeFa ayam petelur memanfaatkan fasilitas hibah kandang *closed house* yang berkapasitas 1000 ekor yang telah berjalan selama tiga periode. Manajemen ini mengintegrasikan berbagai elemen pembelajaran mulai dari produksi pakan hingga pemasaran produk kreatif dan kewirausahaan melalui kerjasama team teaching. Perencanaan yang matang pada aspek dana talangan dan perbaikan fasilitas menjadi kunci utama dalam menjaga kelancaran produksi telur harian yang dipantau oleh PJ melalui sistem pelaporan digital. Salah satu temuan krusial dalam pelaksanaan adalah adanya kesenjangan pengalaman belajar akibat pembagian waktu piket berdasarkan gender. Siswa laki-laki yang dominan pada piket malam sering melewatkan proses pemanenan telur dan pemasaran yang dilaksanakan siswi pada siang hari. Untuk mengatasi hal ini guru menerapkan pola diferensiasi belajar dan dinamika kelompok baru yang menghapus Batasan gender. Upaya ini penting dilakukan untuk memenuhi standar keberhasilan TeFa yang menurut Sari (2022), mencakup aspek sumber daya profesional, kemitraan industri yang relevan, sarana produksi yang memadai, dan produk akhir yang layak jual.

Teaching factory pemeliharaan Ayam Pedaging

Pemeliharaan ayam pedaging dilakukan melalui kemitraan strategis dengan industri PT Ciomas dengan populasi 8000 ekor dalam system *closed house*. Prosedur pemeliharaan sepenuhnya mengikuti standar mitra industri, termasuk pendampingan langsung oleh petugas lapangan (PPL) untuk memastikan target bobot ayam tercapai. Siswa berperan sebagai operator 24 jam yang bertanggung jawab terhadap biosekuriti dan pemantauan kondisi lingkungan secara periodik. Beban kerja berat (seperti membangunkan ayam setiap jam) memicu persepsi negatif siswa terhadap profesi peternak, yang mendorong mereka mencari karir non – linear seperti menjadi TKW. Disini peran teknologi sangat diperlukan. Penggunaan ‘chicken wecker’ yang merupakan prototipe inovasi karya siswa yang dapat divalidasi secara komersial.

Intensitas kerja yang tinggi di kandang ayam pedaging seringkali menguras tenaga dan mempengaruhi minat serta mentalita kerja siswa. Solusi masa depan yang dioertimbangkan adalah pemanfaatan teknologi IoT untuk meringankan beban operasional merujuk pada penelitian Rosmiati (2023) yang menunjukkan bahwa sistem pemantauan suhu dan kelembaban berbasis android sangat efektif dalam mengontrol perkembangan ayam secara real time. Keberhasilan manajemen ini pada akhirnya bergantung pada kedisiplinan siswa,

karena menurut Agrizeno (2025) , ,motivasi merupakan faktor internal vital yang menentukan konsistensi siswa dalam menerapkan model pembelajaran berbasis industri .

Teaching Factory Pemeliharaan Sapi

TeFa pemeliharaan sapi di SMKN 1 Plosoklaten dirancang sebagai miniatur industri yang menerapkan KKNi untuk membentuk budaya kerja siswa. Perencanaannya melibatkan pengadaan sapi yang sekarang berkembang menjadi lima ekor sapi disertai penyusunan perangkat pembelajaran yang diampu oleh team teaching sesuai dengan bidang kompetensi yang spesifik di bidangnya. Pengorganisasian dilakukan melalui sistem piket kelompok di bawah koordinator PJ untuk memastikan seluruh siswa mendapatkan pengalaman operasional secara merata. Meskipun aspek teknis terpenuhi, pelaksanaan di lapangan menghadapi tantangan berupa kedisiplinan siswa terhadap waktu dan penggunaan APD yang beresiko pada keselamatan kerja. pengabaian SOP Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) menciptakan ancaman *zoonosis* hingga risiko liabilitas serius bagi status BLUD sekolah mulai dari ancaman *zoonosis* hingga resiko cedera fisik. Ketidaksiplinan ini secara langsung mendegradasi nilai jual lulusan di mata industri yang meguatamaka *zero accident*. Siswa meraas pengalaman praktis seperti pemberian obat sangat bermanfaat , namun terdapat celah kepuasan Dimana materi yang didapatkan belum sepenuhnya sesuai ekspektasi mereka. Hal selaras dengan pernyataan Thaariq (2025) yang menekankan bahwa guru harus mampu membaca kebutuhan siswa dan mengenali potensi tersembunyi untuk menciptakan ruang belajar yang dan reflektif.

Teaching factory pemeliharaan Domba

TeFa pemeliharaan domba sebagai laboratorium ruminansia kecil pada awalnya merupakan program wirausaha siswa. Perencanaan difokuskan pada *fattening* dan *breeding* untuk membekali siswa dengan *hard skill* dan *soft skill* yang relevan. Secara operasional , kegiatan dikoordinir oleh PJ yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran pilihan dan siswa berperan sebagai operator kandang dengan sistem instruksional. Kendala pada pemeliharaan sempat terhambat oleh *supply chain* dengan penurunan harga jual domba di pasar. Sebagaimana yang disampaikan Wardani (2025), penurunan harga domba yang mengkhawatirkan dipicu oleh rendahnya daya beli konsumen, dampak wabah PMK , serta ketidaksesuaian antara *supply* dan *demand*. Kondisi ini menyebabkan kekosongan ternak yang sempat menurunkan motivasi siswa, sehingga pengelola melakukan evaluasi dengan merancang sistem piket yang lebih lama untuk memberikan pemahaman siklus pemeliharaan yang lebih utuh bag siswa.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *teaching factory*

Faktor internal

Kategori	Aset/Kelebihan	Kendala/Tantangan Kritis
Infrastruktur	Kandang produksi, CCTV, sistem monitoring digital.	Kerusakan fasilitas; masa kosong ternak yang tidak terencana.
SDM	Guru ahli (<i>team teaching</i>); instruksi kerja jelas.	Rendahnya <i>sense of purpose</i> ; resistensi terhadap SOP industri.
Manajemen	POAC sistematis; laporan berbasis Excel.	Fungsi <i>Actuating</i> masih sangat bergantung pada pengawasan luar.

Modal	Mekanisme BLUD; Dana BOS.	Fluktuasi harga pakan; biaya VOVD (Vaccine, obat, Vitamin, Disinfectant) yang fluktuatif.
-------	---------------------------	---

Table 2. Analisis faktor yang mempengaruhi pelaksanaan TeFa Agribisnis Ternak

1. Saran dan paasarana

Sarana prasarana di SMKN 1 Plosoklaten secara umum memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis produk nyata yang dibuktikan dengan adanya kandang produksi , struktur organisasi yang jelas serat sistem monitoring CCTV. Infrastruktur ini memungkinkan siswa melakukan praktek dalam lingkungan yang menyerupai industri sebenarnya baik secara teknis maupun administratif.

Operasional sempat terkendala pada unit TeFa pemeliharaan domba saat harga jual turun dan kadang mengalami kekosongan dan perlunya perbaikan sarana kandang, hal ini dapat memutus siklus pemeliharaan. Sehingga efektivitas sarana tidak hanya bergantung pada manajemen pemeliharaan yang konsisten agar stabilitas belajar tetap terjaga.

2. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor dominan yang berperan adalah guru yang menjalankan fungsi manajemen dengan baik , namun kendala signifikan pada siswa. Rendahnya kedisiplinan, variasi motivasi , serta persepsi negatif terhadap profesi peternakan menjadi hambatan dalam internalisasi budaya kerja industri dan pembentukan budaya kerja profesional. Motivasi siswa dipengaruhi oleh dorongan internal (keinginan berprestasi) dan eksternal (lingkungan dan penghargaan) . hal ini sesuai dengan pernyataan Pradana (2025) mengenai pemicu motivasi menurut Effendi (2020) menyatakan bahwa aspek motivasi belajar termasuk tanggungjawab dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

3. Manajemen

Sistem manajemen TeFa di Agribisnis Ternak SMKN 1 Plosoklaten telah sistematis melalui fungsi POAC (*planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang terdokumentasi dalam laporan produksi dan rapat evaluasi. Meskipun perencanaan dan pengawasan sudah kuat aspek pelaksanaan masih sangat bergantung pada kedisiplinan siswa sebagai operator kandang. Secara kelembagaan TeFa pada Agribisnis Ternak masih terintegrasi dalam program jurusan dan belum sepenuhnya menjadi unit bisnis Pendidikan yang otonom. Tantangan utama manajemen saat ini adalah meminimalkan human error pada tahap implementasi dan memperkuat kemandirian manajerial unit Tefa Tersebut.

4. Modal dan pembiayaan

Operasional TeFa bergantung pada ketersediaan modal untuk input produksi seperti pakan dan bibit, untuk mekanismenya diatur oleh BLUD sekolah. Keberlanjutan program dipengaruhi oleh manajemen pakan yang baik, sebagaimana dinyatakan oleh Sabarudin (2024) bahwa pakan adalah faktor penentu keberhasilan budidaya. Kendala eksternal seperti fluktuasi harga dan penurunan daya beli konsumen juga berdampak pada kontinuitas unit bisnis tertentu, khususnya pada pemeliharaan domba. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Wahyudi dalam Wardani (2025) yang menyebabkan oleh masalah wabah PMK serta ketidakseimbangan antara *suplay* dan *demand*.

Faktor eksternal

1. Konsumen dan industri

Konsumen dan mitra industri memegang peranan vital dalam menentukan keberlangsungan produksi melalui permintaan produk dan penyediaan ruang praktek nyata. Kolaborasi melalui Mou dan PKL menunjukkan adanya link and match, industri menilai kompetensi teknis lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan lapangan. Meskipun kualitas teknis dinilai baik oleh pihak industri namun memberikan catatan kritis terhadap aspek sikap kerja dan responsive siswa. Oleh karena itu diversifikasi pasar dan penguatan karakter kerja menjadi strategi penting agar TeFa tidak hanya

unggul secara teknis tetapi juga menghasilkan lulusan yang memiliki integritas profesional.

2. Lingkungan dan kebijakan sekolah

Faktor lingkungan meliputi latar belakang keluarga dan persepsi masyarakat terhadap pekerjaan peternakan yang dianggap berat mempengaruhi minat siswa terhadap pilihan pekerjaan. Selain itu dukungan kebijakan sekolah sangat krusial dalam menyediakan fasilitas dan mengkoordinasikan hubungan dengan mitra luar untuk memperkuat pembelajaran berbasis produksi.

Keberhasilan implementasi TeFa membutuhkan komitmen organisasi yang konsisten dari seluruh elemen sekolah. Sebagaimana yang ditegaskan Widiyanti, dkk (2025) keterlibatan aktif mulai dari kepala sekolah hingga tenaga kependidikan merupakan faktor penentu utama dalam menjalankan program ini secara berkelanjutan. Kebijakan sekolah harus memberikan otonomi lebih besar bagi TeFa untuk mengelola unit bisnisnya secara mandiri agar mampu merespon dinamika pasar dengan lebih lincah dan kompetitif.

Dampak penerapan *teaching factory*

Penerapan TeFa terbukti meningkatkan kompetensi teknis dan memberikan pengalaman kerja industri bagi siswa di lingkungan sekolah. Namun terdapat kesenjangan dimana peningkatan kemampuan teknis (*hard skill*) tidak selalu diikuti dengan linearitas pekerjaan lulusan faktor motivasi dan kesiapan mental kerja (*soft skill*).

Keberhasilan TeFa tidak hanya diukur dari sistem manajemen tetapi juga dari sejauh mana siswa mampu menginternalisasi budaya kerja. Penelitian Dewi dkk (2024) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa penguasaan *soft skill* seperti komunikasi dan kerjasama tim sangat mempengaruhi kesiapan kerja lulusan di dunia industri.

Kesimpulan

Kinerja manajemen pelaksanaan *teaching factory* Agribisnis Ternak di SMKN 1 Plosoklaten secara umum memenuhi prinsip POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*). Perencanaan dan pelaksanaan dan pengawasan memiliki tantangan utama pada kedisiplinan siswa serta belum terbentuknya budaya reflektif yang konsisten. Faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan *teaching factory* dari dalam adalah sumber daya manusia yaitu etos kerja dan komitmen siswa, menjadi faktor paling dominan dibanding sarana dan prasarana. Sedangkan faktor eksternal berupa dukungan industri sudah baik namun persepsi negatif lingkungan terhadap profesi peternakan menghambat linearitas karir siswa. Dampak Teaching Factory berhasil meningkatkan kompetensi teknis dan pengalaman industri tetapi belum menjamin keselarasan bidang kerja lulusan karena faktor mentalitas dan orientasi karir siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas diharapkan sekolah untuk memperkuat pembinaan karakter kerja, konsistensi evaluasi dan kemandirian program TeFa secara kelembagaan. Untuk pengelola TeFa diharapkan meningkatkan pendampingan intensif serta pemberian umpan balik untuk menumbuhkan motivasi dan sense of purpose siswa. Bagi industri diharapkan untuk memperluas kolaborasi pada aspek pembentukan sikap dan budaya kerja, bukan sekedar transfer keterampilan teknis. Diperlukan adanya penelitian lanjutan untuk mengkaji strategi peningkatan etos kerja atau analisis kuantitatif terhadap linearitas lulusan

Referensi

Abdilah dan Puspitasari, 2025. Kurikulum Kerjasama sebagai Upaya Penguatan Kompetensi SMK Pusat Keunggulan. Jurnal Karya Ilmiah Guru p-ISSN 2527-5712 ;e-ISSN 2722-2195; Vol.10, No.1, January 2025.

- Baharsyah, dkk 2024. Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Teaching Factory pada Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di SMKN 4 Gowa. UNM of Journal Technological and Vocational Vol. 8 No. 2, Juni 2024 ISSN e: 2580-0434; p: 2580-0418.
- Bety, dkk, 2025. Analisis Rantai Nilai terhadap Peningkatan Entrepreneurship Skill di SMKN 1 Tanggeung. Jurnal Intelek Insan Cendekia. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic> Vol : 2 No: 1, Januari 2025 E-ISSN : 3047-7824
- Detik edu, 2025. SMK Disebut Jadi Penyumbang Pengangguran Terbesar, Mandikdasmen Bilang Begini.
- Ditmawa, 2023. Pentingnya Pendidikan untuk Masa Depan. UPI. <https://ditmawa.upi.edu/pentingnya-pendidikan-untuk-masa-depan/#>. Diakses, 24 juli 2025
- Harbes, 2024. Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) di SMK Negeri 1 Batipuh. Paramacitra : Jurnal Pengabdian Masyarakat e-ISSN: 3026-5649. journal.ininnawaparaedu.com Vol 02, No 01, Nov-2024.
- Haryanta dan Bahtiar, 2025. Transformasi Manajemen Pendidikan SMK Pertanian di Indonesia Menuju Kemandirian Siswa. Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya Volume 1 Nomor 2 April 2025-ISSN : 3089-5243 Hal 168-178.
- Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Irsyad, Effendi, 2023. Manajemen Teaching factory di SMK; Masalah dan Tantangannya. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 11338-11346.
- Irwanti, 2024. Peningkatan Mutu Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Pandeglang Melalui Pembelajaran Teaching Factory. Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi. ISSN (Online): 2807-3878
- Kusuma, A.D, 2024. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Teaching Factory di SMKN 1 Kragilan Kota Serang. Vocational Education National Seminar (VENS). Diterbitkan Online: 02 Desember 2024.
- Larasati, Ayu. 2022. Teaching Factory 101: Panduan Lengkap Mengenal Program Teaching Factory (TeFa). Gamelab Indonesia.
- Lili Suryati, Ganefri, Ambiyar, Asmar Yulastri, Fadhilah, 2023. Penerapan Program Teaching Factory Dalam Mempersiapkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa Pada Pendidikan Vokasi. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Volume 7, Number 1, Tahun 2023, pp. 58-66 P-ISSN: 1979-7109 E-ISSN: 2615-4498.
- Moleong, Lexy, J. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Rosda
- Muttaqien, I. 2023. Implementasi Teaching Factory Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produksi Hasil Nabati. Indonesian Journal Action Research. P-ISSN: 2985-6078 | E-ISSN: 2985-6078 Vol. 2, No. 1, Mei 2023 Doi: <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-17>.

- Mardaleta, D. Sari, E.M. , Wardiwira, 2023. Penerapan Teaching Factory pada Elemen Diversifikasi Hasil Perikanan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Kejuruan. Artikel review jurnal Oase. ISSN: 2829-3290, eISSN: 2964-1705.
- Nahrowi, Setiyono, dan Listyowati. 2024. Pembelajaran Berbasis Teaching Factory Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di SMK. international journal of social and management studies (IJOSMAS) Volume: 05 No. 03 (2024) <https://www.ijosmas.org> . e-ISSN: 2775-0809
- Nugroho, P, dkk. 2023. Panduan Teaching Factory Sekolah Menengah Kejuruan. Dirjen SMK. Dirjen Vokasi, Kemendikbud Ristek
- Pradana, Y. 2025. Strategi Implementasi dan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teaching Factory dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kejuruan di Indonesia. HUMANITIES: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis Vol. 3No. 5Mei2025, hal. 1417-1425. e-ISSN:2988-6287
- Putra, R. C., Kusumah, I. H., Komaro, M., Rahayu, Y., & Asfiyanur, E. P. (2018). Design learning of teaching factory in mechanical engineering. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 306(1), 012104.
- Putra, R.C., Barliana, M.S., Komaro, M., & Hamdani, A. (2022). Work-Integrated Learning in Vocational Education. Proceedings of the 4th International Conference on Innovation in Engineering and Vocational Education (ICIEVE 2021
- Ramdani, dkk 2021. Evaluasi Program Bantuan Pelaksanaan Teaching Factory di SMK Jakarta Pusat 1. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905 Volume 07, Issue 03 September 2021
- Relawan Sinar Utama, Warju, Lilik Anifah, I Gusti Putu Asto Buditjahjanto, 2025. Analisis Linieritas Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Dunia Kerja. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854)Volume 8, Nomor 6,Juni 2025(5628-5634
- Rojihi,M.,Negeri,S.(2022).Cakrawala Jurnal Pendidikan Rancangan Pembelajaran Inovatif Abad 21 Pada Materi Desain Interiordan Eksteriordengan Model Pembelajaran Smk Pa da Jurusan Dpib SMK Negeri 1 Adiwerna
- Rosmiati, M. dkk, 2023. Peningkatan Efektifitas Kualitas Kandang Ayam menggunakan Internet of things. Jurnal TEKTRIKA, Vol.8, No.1, Juni 2023.
- Sari, dkk 2022. Manajemen pembelajaran teaching factory dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan tata kecantikan di sekolah menengah kejuruan. JRTI(Jurnal Riset Tindakan Indonesia)ISSN: 2502-079X(Print)ISSN: 2503-1619(Electronic
- Sujono, 2023. Relevansi sekolah menengah kejuruan dengan potensi unggulan daerah dan kebutuhan tenaga kerja di provinsi Sulawesi Barat. Prosiding seminar dan humaniora mengembangkan kehidupan berbangsa yang lebih beradab. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Suryati, Ganevri, Ambiyar, Yulastri, Fadhilah, 2023. Penerapan Program Teaching Factory dalam Mempersiapkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa pada Pendidikan Vokasi. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Volume 7, Number 1, Tahun 2023, pp. 58-66 P-ISSN: 1979-7109 E-ISSN: 2615-4498

- Suherman, dkk 2024. Peran Pendidikan Vokasi dalam Melahirkan Wirausahawan (Studi Kasus Peserta Didik SMK Negeri 1 Cikalongkulon Kabupaten Cianjur). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 5, 1 (June, 2024), pp. 2401-2410 ISSN: 2721-1150 EISSN: 2721-1169.
- Sutikno, 2013. Penelitian Kualitatif. Holistica. Lombok
- Sunawardhani dan Casmudi, 2022. Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Berbasis Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Unggas di SMK Negeri 3 Penajam Paser Utara. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022 Halm 4968 – 4981.
- Thaariq, Z.Z. 2025. Ketika Belajar Tak Lagi Sama. <https://guruinovatif.id/artikel/ketika-belajar-tak-lagi-sama-diakses-26-Februari-2025>.
- Utama, dkk. 2025. Analisis Linieritas Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Dunia Kerja. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854) Volume 8, Nomor 6, Juni 2025 (5628-5634).
- Wahyuni, Ahyai, Tarun, 2022. Implementasi Manajemen Model Teaching Factory di SMK. Jurnal Bisnis dan Teknologi. Volume 12.
- Wardani, Adetya, 2025. Badai di kandang Kanjuruhan : Mengurai Bennag Kusut Anjloknya Harga Kambing dan Jeritan Peternak Malang. Maanv terkini.
- Waruwu, Marinu, 2024. Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 5 Nomor 2 Tahun 2024 <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/> e-ISSN: 2745-9985
- Widianti, W., Dermawan O., Rinaldi, A., 2025. Pengaruh Manajemen Mutu Terpadu dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektivitas Teaching Factory di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se Kota Bandar Lampung. Jurnal Manajemen Pendidikan p-ISSN :2548-4826; e-ISSN :2548-4834 Vol.10, No.4, December 2025 Page 2789-2800
- Zuhdi, Rasyid, M.Pd. 2024. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. PT Penerbit Qriset Indonesia. Banjarnegara